



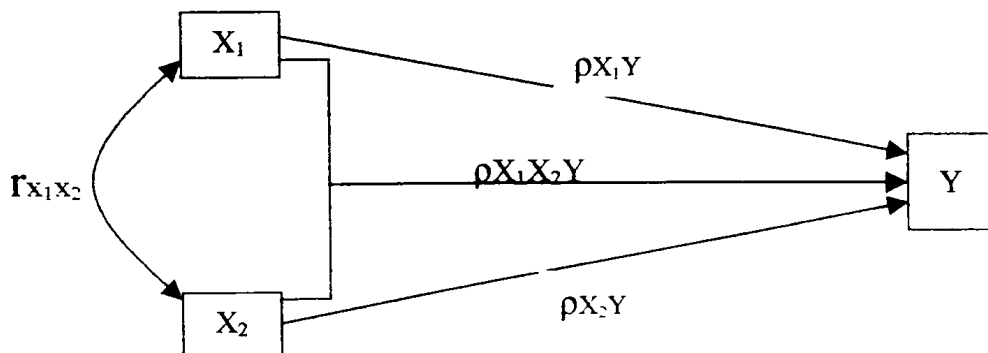
### BAB III PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Metode dan Variabel Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode asosiatif hubungan kausal, yakni metode yang bersifat dua variabel atau lebih dengan karakteristik ada dua unsur sebab akibat. Dengan kata lain, variabel yang satu berpengaruh terhadap variabel yang lain. (Sugiyono, 2001:38).

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian, maka ada tiga buah variabel. Implementasi Kebijakan Penempatan, merupakan variabel  $X_1$ , yang berpengaruh terhadap kinerja pejabat struktural yang merupakan variabel  $Y$ . Pengembangan SDM pejabat struktural yang merupakan variabel  $X_2$  yang berpengaruh terhadap  $Y$ . Implementasi Kebijakan Penempatan ( $X_1$ ) dan Pengembangan SDM pejabat struktural ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kinerja pejabat struktural yang merupakan variabel  $Y$ . dan Implementasi Kebijakan penempatan berkorelasi dengan Pengembangan Sumber daya manusia. Lihat bagan berikut ini



**Bagan 3.1**  
**Hubungan Antar Variabel Penelitian**



## 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dari kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Implementasi Kebijakan penempatan pejabat struktural Dinas Pendidikan dan Pengembangan SDM Pejabat struktural dan variabel terikat yaitu Kinerja pejabat struktural. Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian dan untuk memudahkan dalam memperoleh data, maka variabel bebas maupun variabel terikat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

Operasionalisasi variabel tersebut dirinci ke dalam kolom variabel, kolom dimensi, dan kolom indikator. Hal ini seperti terlihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	No. Item
Implementasi Kebijakan Penempatan Pejabat Struktural (X <sub>1</sub> )	Implementasi dari dasar hukum mengenai Penempatan Pejabat struktural	1. Keputusan Mendiknas 2. Keputusan Bupati/wali kota	1 2,3,4
	Kewenangan jabatan	1. Memahami Tupoksi 2. Mempunyai kompetensi manajerial 3. Akuntabilitas	5,6 7,8,9 10,11, 12
	Proses/mekanisme penempatan	1. Seleksi 2. Pembekalan teknis 3. Profesionalisme	13,14 15,16 17,18
	Pemberdayaan aparat pejabat struktural	1. Upaya peningkatan mutu SDM 2. Objektivitas 3. Peningkatan koordinasi 4. Peningkatan kerjasama	19,20, 21,22 23,24 25,26, 27,28 29,30 31,32

Pengembangan SDM Pejabat Struktural (X <sub>2</sub> )	Pengembangan melalui Pendidikan	1. Peningkatan wawasan 33,34,35 36,37,38 39,40	
	Pengembangan kerja melalui Pelatihan	2. Peningkatan pengetahuan 3. Peningkatan keterampilan antar pribadi 4. Meningkatkan keterampilan konseptual terpadu	41,42,43 44,45, 46,47
	Proses Pengembangan SDM	1. Teknis pengembangan kependidikan 2. Teknik pengembangan manajerial 3. Meningkatkan keterampilan teknik khusus pekerjaan	48,49,50 51,52,53 54,55, 56
Kinerja Pejabat Struktural (Y)	Kinerja teknis Kependidikan Pejabat Struktural	1. Seleksi 2. Kebutuhan organisasi 3. Keseuaian	57,58 59,60,61 62,63,64
	Proses Kinerja	1. Visi dan Misi 2. Pengelolaan 3. Pengembangan 4. Pembinaan/pengawasan 5. Pelayanan teknis	65,66 67,68,69 70,71,72 73,74,75 76,77, 78,79 80,81,82
	Kinerja Perilaku	1. Pengendalian kegiatan bawahan 2. Pengontrolan sarana prasarana 3. Kualitas kerja 4. Kuantitas kerja	83,84,85 86,87, 88,89 90,91,92 93,94,95
		1. Disiplin 2. Interaksi social 3. Loyalitas 4. Motivasi 5. Keteladanan	96,97 98,99 100, 101 102,103, 104 105, 106

**Tabel 3.1**  
**Oprasional Variabel**

## B. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Pejabat struktural eselon II, III, dan IV yang bertugas di lingkungan Dinas Pendidikan se-Wilayah 3 Cirebon. Yakni Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka, Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon, Dinas Pendidikan Kota Cirebon, Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan.

Jumlah Pejabat struktural di Dinas Pendidikan tiap-tiap kabupaten/kota di Wilayah 3 Cirebon dapat di lihat dalam table 3.2 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Dinas Pendidikan	Jumlah Pejabat Struktural
1.	Dinas Pendidikan Kab. Majalengka	16 orang
2.	Dinas Pendidikan Kab. Cirebon	25 orang
3.	Dinas Pendidikan Kota Cirebon	25 orang
4.	Dinas Pendidikan Kab. Indramayu	25 orang
5.	Dinas Pendidikan Kab. Kuningan	16 orang
Jumlah		107 orang

**Table 3.2**  
**Jumlah pejabat struktural Dinas Pendidikan se-wilayah 3 Cirebon**

Dengan perincian dari seluruh Dinas Pendidikan yang ada se-wilayah 3 Cirebon jumlah pejabat strukturalnya sebagai berikut:

1. Eselon II : 5 orang
2. Eselon III : 25 orang
3. Eselon IV : 77 orang

Dari jumlah itu pun, akan menyulitkan penulis dalam memperoleh datanya, mengingat jumlah populasi tersebut merupakan jumlah responden yang cukup banyak. Untuk kepentingan penelitian, peneliti menggunakan populasi

yang ada dijadikan sebagai sumber data. Menurut Suharsimi (1986:102), apabila seseorang ingin meneliti semua yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik ini adalah memilih pejabat struktural dinas pendidikan kabupaten/kota se-wilayah 3 Cirebon yang dijadikan sumber data dengan jumlah 107 pejabat struktural.

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket yang berisi sejumlah pernyataan dan pertanyaan yang menggambarkan apa-apa yang akan diungkap dari ketiga variabel. Kemudian direspon secara tertutup dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban dari lima yang disediakan, yang sesuai dengan hati nurani responden. Responden dalam penelitian ini adalah Pejabat struktural yang ditugaskan di Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota se-Wilayah 3 Cirebon.
2. Wawancara dengan unsur terkait pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota se-Wilayah 3 Cirebon.
3. Studi perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

### **D. Pengolahan Data**

Sedangkan teknik pengolahan data yang peneliti terapkan adalah sebagai berikut :

#### **Penentuan Skor Angket**

Masing-masing variabel diukur secara kuantitatif dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert berhubungan dengan pernyataan dan sikap seseorang

terhadap sesuatu, misalnya setuju tidak setuju, senang tidak senang, baik-tidak baik (Bohar, 1987:132)

### Pengolahan Data Kuantitatif

Untuk mengetahui kebermaknaan dari hubungan antar variabel perlu diidentifikasi dengan menggunakan uji statistik.

1. Menghitung analisis validitas variabel X1, variabel X2, dan variabel Y dengan cara mencari koefisien korelasi ( $r$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Selanjutnya menguji validitas butir soal dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- $r$  = koefesien korelasi
- $n$  = jumlah responden
- $t$  = harga t hitung

2. Menghitung reliabilitas variabel X1, X2 dan Y dengan langkah sebagai berikut:

- a. menghitung varians butir dengan rumus :

$$\sigma_b = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

- b. menghitung varians total dengan rumus :

$$\sigma_t = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

- c. menghitung reliabilitas dengan rumus Alpha

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_{k^2}}{\sigma_i^2} \right]$$

3. Menghitung normalitas variabel X1, X2 dan Y dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari Rentang (R) dengan cara mengurangi skor terbesar dengan skor terkecil
- b. Mencari banyaknya kelas interval (BK) dengan rumus :  $BK = 1 + 3,3 \log n$
- c. Mencari kelas (PK) dengan cara Rentang dibagi dengan Banyaknya Kelas
- d. Mencari harga rata-rata (M) dengan rumus  $M = \frac{\sum(f_i \cdot X_i)}{\sum f_i}$
- e. Mencari Simpangan Baku (SD) =  $\sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot X_i^2 - (\sum f_i \cdot X_i)^2}{n(n-1)}}$
- f. Mencari harga baku ( $Z_{Score}$ ) =  $\frac{Batas\ Kelas\ M}{SD}$
- g. Mencari luas interval (L) =  $Z_2 - Z_1$
- h. Mencari Frekuensi yang diharapkan ( $E_i$ ) =  $n \times L$
- i. Mencari Nilai Chi Kuadrat ( $X^2$ ) =  $\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$  dengan kriteria pengujian adalah distribusi dikatakan normal jika  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel dengan derajat kebebasan (k-3)

4. Menghitung analisis regresi dari variansi variabel X1 dengan variabel Y dan X2 dengan variabel Y dengan langkah-langkah sebagai berikut :



- a. Perhitungan regresi linier sederhana variabel bebas (X1) dengan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X2) dengan variabel terikat (Y)

Regresi linier dengan metode kuadrat terkecil mempunyai persamaan berikut :  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots$  Dimana koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linear dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

- b. Uji Signifikansi Independensi dan Linearitas Regresi

Penghitungan analisa variansi untuk uji independen variabel X1 terhadap Y =

a. Menghitung jumlah kuadrat total.  $JK(T) = \sum Y^2$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi a.  $JK(a) = \frac{(\Sigma Y^2)}{n}$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a dengan rumus sebagai berikut :

$$JK(b/a) = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu dengan rumus sebagai berikut

$$JK_{\text{res}} = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

- e. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan

$$JK(E) = \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

- f. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok dengan rumus

$$JK_{(TC)} = JK_{res} - JK_{(E)}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat

$$RJK \text{ b/a} = S^2_{reg} = JK(b/a)$$

- h. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu

$$RJK = S^2_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- i. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat kekeliruan

$$RJKE = S^2_E = \frac{JK(E)}{n-k}$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah tuna cocok

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{n-2}$$

- k. Menghitung nilai uji F untuk uji Independensi regresi

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

- l. Menghitung nilai uji F untuk Uji Linieritas regresi

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$$

5. Menghitung analisis regresi dan variansi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Variabel Y

Persamaan garis regresi yang mempunyai dua variabel bebas adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan metode kuadrat terkecil dapat diperoleh persamaan-persamaan berikut

$$Y - nb_0 - b_1X_1 - b_2X_2 = 0 \quad (I)$$

$$X_1Y - b_0X_1 - b_1X_1^2 - b_2X_1X_2 = 0 \quad (II)$$

$$X_2Y - b_0X_2 - b_1X_1X_2 - b_2X_2^2 = 0 \quad (III)$$

6. Menghitung uji korelasi variabel X1 dan variabel Y, uji korelasi variabel X1 dan variabel X2, dan uji korelasi variabel X2 dan variabel Y.

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

7. Penentuan hipotesis.

$\rho = -1$	Korelasi negatif sempurna
$-1 < \rho \leq -0,80$	Korelasi negatif tinggi sekali
$-0,80 < \rho \leq -0,60$	Korelasi negatif tinggi
$-0,60 < \rho \leq -0,40$	Korelasi negatif sedang
$-0,40 < \rho \leq -0,20$	Korelasi negatif rendah
$-0,20 < \rho \leq 0$	Korelasi negatif rendah sekali
$\rho = 0$	Tidak mempunyai korelasi linear
$0 < \rho \leq 0,20$	Korelasi rendah sekali
$0,20 < \rho \leq 0,40$	Korelasi rendah
$0,40 < \rho \leq 0,60$	Korelasi sedang
$0,60 < \rho \leq 0,80$	Korelasi tinggi
$0,80 < \rho < 1$	Korelasi tinggi sekali
$\rho = 1$	Korelasi sempurna

(Nurgana, 1985: 56)

8. Menentukan koefisien pengaruh (determinasi)

Untuk mengukur seberapa besar suatu variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat dapat dihitung dengan suatu besaran yang disebut dengan

koefisien determinasi yang biasanya dinyatakan dalam prosentase (%) dan dinotasikan dengan  $\rho^2$ .

$$K_n = \rho^2 \cdot 100\%$$

Besarnya koefisien determinasi  $\rho^2 \cdot 100\%$  dapat diinterpretasikan sebagai besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yang ada dalam persamaan terhadap variabel terikat. Apabila  $\rho^2$  mendekati 100%, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar, dan persamaan regresi yang diperoleh merupakan persamaan persamaan yang baik, karena dapat menjelaskan variabel terikat secara kuat, demikian pula sebaliknya apabila  $\rho^2$  mendekati 0%.

9. Kriteria tingkat pengaruh

$\rho^2 = 0\%$	Tidak ada pengaruh
$0\% < \rho^2 \leq 4\%$	Pengaruh rendah sekali
$4\% \leq \rho^2 \leq 16\%$	Pengaruh rendah
$16\% \leq \rho^2 \leq 36\%$	Pengaruh sedang
$36\% \leq \rho^2 \leq 64\%$	Pengaruh tinggi
$\rho^2 \geq 64\%$	Pengaruh tinggi sekali

(Nurgana, 1985: 80)



